

Analisis Komparatif Materi pada Buku Mukhtarot dan Ilmu Nahwu Untuk Pemula: Perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah

Siti Sarah¹, Muhammad Azhar²

^{1,2}Institut Agama Islam Imam Asy-Syafi'i Indonesia

[¹sitisarahcampus@gmail.com](mailto:sitisarahcampus@gmail.com), [²azharm.arabicedu@gmail.com](mailto:azharm.arabicedu@gmail.com)

ABSTRACT

This study was prompted by the widespread use of Mukhtarot Qowa'idil Lughatil Arobiyyah by Aunur Rofiq and Ilmu Nahwu untuk Pemula by Abu Razin in non-formal educational institutions in Indonesia. Despite their popularity, both textbooks have not been systematically evaluated using internationally informed criteria to determine their effectiveness and suitability for teaching nahwu (Arabic grammar) to non-native Arabic learners. This study therefore aims to examine the characteristics of the instructional materials, identify similarities and differences in the organization and presentation of content, and evaluate the quality and appropriateness of both textbooks based on the theoretical framework proposed by Rusydi Ahmad Thu'aimah. This research employed a qualitative approach with a library research design. The primary data consisted of the two textbooks under investigation. Data were collected through documentation and analyzed using content analysis within a descriptive-analytical framework, supported by close reading of the texts. The findings indicate that Mukhtarot Qowa'idil Lughatil Arobiyyah presents dense and concise materials with a strong classical (turāth) orientation and demonstrates notable strength in the cultural-Islamic dimension (al-jānib al-thaqāfi). In contrast, Ilmu Nahwu untuk Pemula offers materials in a simpler and more gradual sequence, supported by visual schemata, and performs more strongly in the linguistic dimension (al-jānib al-lughawī) as well as the educational-pedagogical dimension (al-jānib al-tarbawī), particularly for beginner-level learners. Based on Thu'aimah's evaluative framework, the study concludes that neither textbook fully satisfies all criteria of instructional material quality when assessed independently. Nevertheless, both textbooks exhibit contextual and complementary pedagogical value: Ilmu Nahwu untuk Pemula is particularly suitable for the foundational stage (marḥalah ibtidā'iyyah), whereas Mukhtarot Qowa'idil Lughatil Arobiyyah is better positioned for intermediate to advanced levels of grammatical enrichment (marḥalah mutawassīṭah).

Keywords: *textbook, comparative analysis, Rusydi Ahmad Thu'aimah.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya minat penggunaan buku Mukhtarot Qowa'idil Lughatil Arobiyyah karya Aunur Rofiq dan Ilmu Nahwu untuk Pemula karya Abu Razin di lembaga nonformal Indonesia. Namun, kedua buku ini belum dievaluasi secara akademis menggunakan standar internasional untuk mengukur efektivitasnya dalam pembelajaran nahwu bagi penutur asing. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik materi, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan sistematika penyajian, serta mengevaluasi kesesuaian kualitas materi kedua buku tersebut berdasarkan perspektif teori Rusydi Ahmad Thu'aimah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Sumber data utama berupa kedua buku ajar tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dengan prosedur deskriptif-analitis melalui pembacaan mendalam (close reading). Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku Mukhtarot Qowa'idil Lughatil Arobiyyah memiliki materi yang padat, ringkas, berkarakter klasik (turops), serta unggul secara signifikan pada aspek kultural-keislaman (al-janib ats-tsaqafi). Sebaliknya, buku Ilmu Nahwu untuk Pemula menyajikan materi secara sederhana, bertahap, dibantu skema visual, serta unggul pada aspek kebahasaan (al-janib al-lughawi) dan edukatif-pedagogis (al-janib at-tarbawi) untuk tingkat dasar. Evaluasi berbasis teori Thu'aimah menyimpulkan bahwa tidak ada satu buku pun yang memenuhi seluruh standar kelayakan secara mandiri. Oleh karena itu, kedua buku ini memiliki kelayakan yang bersifat kontekstual dan komplementer; Ilmu Nahwu untuk Pemula sangat tepat digunakan pada tahap fondasi awal (marhalah ibtida'iyyah), sedangkan Mukhtarot Qowa'idil Lughatil Arobiyyah direkomendasikan untuk tahap pendalaman menengah-lanjutan (marhalah mutawassithah).

Kata Kunci: *Buku Ajar, Analisis Komparatif, Rusydi Ahmad Thu'aimah.*

A. Pendahuluan

Bahan ajar menduduki posisi fundamental sebagai instrument komunikasi intelektual antara pendidik dan siswa. Melalui materi yang terstruktur dan berkualitas sesuai standar teoritis, pengalaman belajar menjadi lebih substansial dan bermakna bagi siswa serta mampu meningkatkan standar kualitas

pembelajaran secara keseluruhan terutama dalam merealisasikan tujuan pembelajaran Bahasa Arab yang efektif (Aceh and Nasution 2023).

Namun pada realitasnya, dalam proses mempelajari Bahasa Arab sebagai Bahasa asing memiliki hambatan yang bersumber dari dua faktor utama, yaitu kendala linguistik dan non linguistik. Salah satu contoh

permasalahan yang bersifat linguistik berkaitan erat dengan aspek tata bahasa atau qawa'id (Nahwu-Sharf) (Maksudin and Nurani 2018).

Pelajar Bahasa arab di Indonesia kerap menghadapi kendala linguistik yang berakar pada kompleksitas pemahaman tata bahasa atau Ilmu Nahwu. Di tengah kondisi tersebut, muncul dua literatur lokal populer yang menjadi rujukan luas di berbagai lembaga non-formal dan komunitas belajar mandiri, yaitu buku *"Mukhtarot Qowa'idil Lughatil Arobiyyah"* karya Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufroon (Yusuf 2023) dan buku *"Ilmu Nahwu Untuk Pemula"* karya Abu Razin Khairul Umam (Razin and Razin 2019).

Kajian literatur mengenai analisis buku teks terutama pada pembahasan Nahwu bukanlah objek yang sepenuhnya baru dalam studi bahasa Arab. Sejumlah penelitian terdahulu cenderung berfokus pada analisis buku teks secara mandiri dengan menggunakan teori yang beragam, seperti yang dilakukan (Abdurrahman 2025) dan (Murtado, Ramadhan, and Utami 2024). Dalam konteks studi komparasi, beberapa peneliti telah mencoba membandingkan salah satu dari

kedua buku tersebut dengan literatur lain, namun menggunakan pendekatan teori yang berbeda dengan yang digunakan dalam penelitian ini sehingga menghasilkan fokus analisis yang tidak sejalan, seperti yang ditemukan dalam studi (Purnama 2023). Lebih lanjut, ditemukan pula penelitian yang membahas buku Ilmu Nahwu yang serupa, namun mereka menerapkan dua teori sekaligus untuk satu objek penelitian, berbeda dengan penelitian ini yang justru menerapkan satu teori konsisten untuk mengomparasi dua buku yang berbeda, penelitian tersebut dilakukan oleh (Bagas Purnama et al. 2025). Disisi lain, meskipun teori Rusydi Ahmad Thu'aimah telah banyak diaplikasikan dalam beberapa literatur, mayoritas penggunaannya masih terbatas pada analisis metode pengajaran atau aspek pedagogis saja, seperti dalam studi (Al-Mubassyir 2023) dan teori tersebut juga masih terfokus pada analisis buku-buku teks populer seperti *Durusullughah Al Arabiyah*, *Al-Arabiyyah Baina Yadaik* atau *Al-Arabiyyah Baina Auladina* oleh (Aceh and Nasution 2023) dan (Sapitri and Nasution 2023). Sementara itu, penelitian lain terhadap pembahasan

Nahwu terutama pada buku Mukhtarot karya Aunur Rofiq bin Ghufroon dan Ilmu Nahwu karya Abu Razin masih cenderung menggunakan pendekatan teori lain di luar kerangka Rusydi Ahmad Thu'aimah.

Berdasarkan kajian literatur terdahulu, ditemukan fakta bahwa penelitian terhadap buku teks Nahwu selama ini masih bersifat parsial pada satu objek, menggunakan teori ganda yang berisiko mengaburkan fokus, atau didominasi oleh analisis buku teks populer asal Timur Tengah. Akibatnya, terdapat celah signifikan di mana kualitas materi dari kedua buku lokal yang sangat diminati masyarakat ini belum diukur dan divalidasi secara akademik menggunakan standar analisis teoretis yang objektif dan komprehensif.

Untuk mengisi celah tersebut, penelitian ini memfokuskan permasalahan pada studi komparasi isi materi antara buku *Mukhtarot* dan *Ilmu Nahwu untuk Pemula* secara konsisten melalui satu kerangka analisis tunggal, yaitu perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam karakteristik materi, mengidentifikasi persamaan dan

perbedaan fundamental pada aspek sistematika penyajian serta cakupan materi Nahwu, sekaligus mengevaluasi kesesuaian kontennya berdasarkan kriteria penyusunan bahan ajar bagi penutur non-Arab. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan manfaat krusial dalam memvalidasi mutu kedua buku rujukan tersebut secara ilmiah, serta memberikan rekomendasi segmentasi pembelajar yang tepat guna mewujudkan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yang lebih optimal, efektif, dan selaras dengan prinsip standar pendidikan bahasa modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif menurut (Azhar, Wahyudi, and Masrun 2023) dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) untuk membedah objek formal secara mendalam. Sumber data utama yang digunakan dalam studi ini adalah dua buku tata bahasa Arab lokal yang populer di Indonesia, yaitu buku *Mukhtarot* karya Aunur Rofiq bin Ghufroon dan buku *Ilmu Nahwu Untuk Pemula* karya Abu Razin.

Instrumen pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi (Sunarto 2022) dengan teknik pembacaan mendalam (*close reading*) serta penelaahan kritis untuk menganalisis gramatikal pada kedua buku. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif-analitis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang diproses melalui tiga tahapan analisis sistematis. Tahap pertama adalah membedah dan mendeskripsikan karakteristik materi serta segmentasi pembaca masing-masing buku. Tahap kedua melakukan komparasi terhadap dimensi sistematika penyajian materi Nahwu yang meliputi urutan bab, pola pengenalan kaidah, serta intensitas pemberian contoh dan latihan (*tadribat*). Tahap ketiga adalah melakukan evaluasi kritis terhadap kelayakan kualitas materi kedua buku dengan mengujinya secara berimbang berdasarkan standar inti dalam perspektif teori Rusydi Ahmad Thu'aimah, yaitu aspek kebahasaan (*al-janib al-lughawi*) dan aspek edukatif-pedagogis (*al-janib at-tarbawi*) (Sapitri and Nasution 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perbandingan isi materi antara buku Mukhtarot Qowa'idul Lughoh dengan buku Ilmu Nahwu untuk Pemula memperlihatkan adanya kesenjangan orientasi yang cukup signifikan dalam hal penyajian materi. Dari segi gaya penyampaian, Buku Mukhtarot Qowa'idul Lughoh tampak lebih padat dan ringkas, langsung mengarah pada substansi kaidah tanpa banyak pengantar naratif, serta lebih banyak memanfaatkan contoh-contoh otentik (*syawahid*) yang diambil dari ayat Al-Qur'an, hadits, maupun kutipan kitab-kitab turats. Hal ini berbeda jauh dengan Buku Ilmu Nahwu untuk Pemula, yang memang dirancang khusus untuk pembelajar pemula yang baru mengenal ilmu Nahwu. Karakter penyajian buku ini lebih mengutamakan keterbacaan, dengan penjelasan yang disusun secara naratif dan bertahap, penggunaan kosakata sehari-hari yang sederhana, ditambah bantuan visual berupa skema dan tabel ringkas yang mudah dipahami sekilas.

Meski demikian, bila dilihat dari sisi sistematika penyajian, kedua buku ini sebenarnya memiliki kesamaan pola formal yang cukup jelas. Diantara persamaan yang dimiliki kedua buku

antara lain dalam pengelompokan klasifikasi ilmu nahwu, penggunaan bahasa Indonesia sebagai metabahasa analisis, serta menerapkan metode deduktif dalam memperkenalkan kaidah Nahwu (Supardi, Gumilar, and Abdurrohman 2022). Namun, perbedaan signifikan ditemukan pada tingkat kedetailan susunan bab, pola pengenalan kaidah, pada Buku Mukhtarot Qowa'idul Lughoh bersifat kompak dan implisit, sementara Buku Ilmu Nahwu untuk Pemula bersifat elaboratif dan eksplisit. Perbedaan juga terlihat dari bentuk Latihan (tadribat) yang disajikan: Buku Mukhtarot Qowa'idul Lughoh, hampir setiap fasal dilengkapi dengan latihan yang bervariasi bentuk perintahnya antar setiap fasal. Sebaliknya, pada buku Ilmu Nahwu untuk Pemula, posisi penempatan latihan pada setiap bab tidak sama, ada yang diletak diakhir bab, ada pula yang disisipkan pada sub-bab tertentu serta bentuk perintah pada setiap latihan relatif sama.

Perbedaan teknis ini menunjukkan dua filosofi pedagogis yang bertolak belakang, Buku Mukhtarot Qowa'idul Lughoh menganut filosofi pembelajaran

terbimbing berbasis teks otentik khas tradisi *talaqqi* pesantren (Athallah, Hartati, and El Bilad 2023), sedangkan Buku Ilmu Nahwu untuk Pemula bersandar pada filosofi pembelajaran berjenjang yang swa-jelas (*self-contained*) sesuai prinsip desain buku ajar bahasa asing modern.

Tabel 1 Perbandingan Sistematika Penyajian Buku Mukhtarot dan Buku Ilmu Nahwu untuk Pemula

Format Penyajian	Mukhtarot Qowa'idul Lughoh	Ilmu Nahwu untuk Pemula
Urutan/ Susunan Bab	Penyusunan bab mengikuti model kitab kuning klasik yang singkat dan padat. Pembahasan berpindah dari satu bab ke bab lain relative cepat.	Disusun bertahap dalam bagian-bagian kecil, setiap subtema dijabarkan secara rinci disertai pengulangan dan rekapitulasi sebelum berpindah ke tema berikutnya.
Pola Pengenalan Kaidah	Kaidah didefinisikan singkat dan diikuti contoh dari teks otentik, menuntut pembaca menalar pola secara mandiri.	Deduktif-elaboratif: kaidah dijelaskan naratif bertahap, dibantu skema/tabel visual sebelum masuk ke contoh penerapan.
Sumber dan Contoh	Bersumber dari teks agama dan Al-Qur'an, hadis, kitab tuots).	Bersumber dari kosakata dan kalimat harian yang sederhana.
Latihan/Tadribat	Pada setiap fasal hampir	latihan pada setiap bab

memiliki latihan dan perintah yang berbeda-beda.	berbeda-beda, ada yang hanya diakhir bab, ada yang pada setiap sub-bab serta hampir setiap latihan bentuk perintahnya sama.
--	---

Hasil komparasi tersebut kemudian dievaluasi menggunakan kerangka standar kelayakan buku ajar bahasa Arab bagi penutur asing menurut Rusydi Ahmad Thu'aimah, yang mencakup aspek: kebahasaan (al-janib al-lughawi) dan pedagogis (al-janib at-tarbawi)(طعيمة n.d.).

Pada aspek lughawi dan tarbawi, Buku Ilmu Nahwu untuk Pemula lebih sesuai dengan kriteria Thu'aimah untuk pembelajar pemula, karena materinya disusun secara bertahap (at-tadarruj) dengan muatan kebahasaan yang terukur, sehingga beban kognitif yang ditanggung pembelajar relatif ringan. Kondisi sebaliknya berlaku pada Buku Mukhtarot Qowa'idul Lughoh: pada kedua aspek ini, buku tersebut kurang cocok bagi pemula dasar karena materinya lompat ketingkat yang rumit serta pilihan kata terlalu kuno dan kaku, sehingga berada di atas batas kemampuan pemahaman pembelajar

pemula. Terbatas memiliki kelemahan tersebut, buku ini melatih model penalaran pola gramatikal secara mandiri (istinbath) yang kuat.

Tabel 2 Rekapitulasi Evaluasi Kualitas Materi Berdasarkan Standar Rusydi Ahmad Thu'aimah

Aspek Standar Thu'aimah	Lughawi (Kebahasaan)	Tarbawi (Pedagogis)
Mukhtarot Qowa'idul Lughoh	Tingkat kosakata dan bahasa yang terlalu tinggi untuk pembelajar pemula	Lompatan materi terlalu rumit serta pilihan kata yang baku, tidak cocok bagi pemahaman pembelajar pemula.
Ilmu Nahwu untuk Pemula	Susunan kalimat yang relatif mudah difahami bagi pembelajar pemula	Tingkatan kesulitan materi meningkat secara bertahap dan penjelasan yang disusun dengan jelas.

Berpedoman pada teori Thu'aimah, dapat disimpulkan bahwa tidak satu pun dari kedua buku ini mampu memenuhi seluruh standar kelayakan secara menyeluruh dan optimal. Kelayakan keduanya justru bersifat saling melengkapi sesuai konteks penggunaannya: Buku Ilmu Nahwu untuk Pemula lebih tepat digunakan pada tahap fondasi awal (marhalah ibtida'iyyah), sementara Buku Mukhtarot Qowa'idul Lughoh lebih ideal difungsikan sebagai jembatan menuju tahap pendalaman lanjutan (marhalah mutawassithah).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa menilai sebuah buku ajar bahasa Arab sebaiknya tidak dilakukan secara sendiri, melainkan juga melihat posisi kecocokan penggunaan buku dalam urutan pembelajaran secara keseluruhan. Karena itu, disarankan agar Lembaga Pendidikan dan pengajar Bahasa Arab, khususnya di *madeasah* dan *pesantren*, menggunakan kedua buku ini secara berurutan dan saling melengkapi, buku *Ilmu Nahwu* untuk Pemula sebaiknya digunakan pada tahap awal sebagai fondasi bagi pemula, kemudian dilanjutkan dengan buku *Mukhtarot Qowa'idul Lughoh* setelah pembelajar cukup siap menghadapi teks-teks asli yang lebih sulit.

Selain itu, penulis dan penerbit disarankan untuk merevisi kedua buku ini, seperti menambah Latihan soal yang lebih terstruktur pada buku *Mukhtarot Qowa'idul Lughoh* serta menyisipkan bacaan otentik secara bertahap pada buku *Ilmu Nahwu* untuk Pemula.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan yang perlu disampaikan secara terbuka. Karena penelitian ini

hanya berupa kajian pustaka, analisis yang dilakukan hanya sebatas membandingkan isi kedua buku berdasarkan teori dari *Thu'aimah*, tanpa diuji langsung di kelas atau ditanyakan langsung kepada pembelajar. Artinya, kesimpulan yang diperoleh baru menilai kualitas isi buku secara tertulis, belum menunjukkan seberapa efektif buku tersebut bila benar-benar digunakan dalam proses belajar. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya sangat diharapkan dapat menguji efektivitas kedua buku ini secara nyata di dalam kelas, baik melalui metode eksperimen, penelitian tindakan kelas (PTK), maupun survei terhadap pembelajar. Hal ini penting dilakukan untuk membuktikan dan melengkapi temuan teoritis dalam penelitian ini sekaligus melengkapi kajian evaluasi buku ajar Bahasa Arab di Indonesia berdasarkan standar *Rusydi Ahmad Thu'aimah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Umar Zaki. 2025. "Analisis Buku *Mukhtarot Qowa'idil Lughatil Arobiyyah* Aunur Rofiq Bin Ghufon Berdasarkan Teori Mackey." *Global Research and Innovation Journal (GREAT)* 01(02):181–99.

- Aceh, Ika Ramdhanningsih, and Sahkholid Nasution. 2023. "Analisis Buku Ajar Durusullughah Al-Arabiyah Menurut Perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah." *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam* 11:1–27.
- Al-Mubassyir, Muhammad. 2023. "Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab Daring Perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 8(1):80–94. doi: 10.24865/ajas.v8i1.451.
- Athaillah, Muhammad, Zainap Hartati, and Cecep Zakarias El Bilad. 2023. "Talaqqi Dalam Pembelajaran Agama." *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 21:281–88. doi: <https://doi.org/10.53515/qodiri> Article.
- Azhar, Muhammad, Hakmi Wahyudi, and Masrun. 2023. "Tahlil Kitab Ilmi Al-Shorfi Allafahu Abu Razin Wa Ummu Razin Bi Ma'ayir at-T a'lim Al-Wathaniyah Al-Indonisiyah." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 07(02):186–200.
- Bagas Purnama, Bobby, Muhajir, Noor Auliya Huda, and Siska Nanda Safitri. 2025. "Analysis of the Book Ilmu Nahwu Untuk Pemula: A Perspective from Mackey and Thu'aimah." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14(1 Februari):783–98.
- Maksudin, and Qaim Nurani. 2018. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab (Teori Dan Praktik)*. Vol. 32.
- Murtado, Ali, Fikri Halfia Ramadhan, and Dewi Utami. 2024. "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Menurut BSNP." *Journal of Islamic Studies* 1(6):750–65.
- Purnama, Bobby Bagas. 2023. "Studi Komparasi Buku 'Ilmu Nahwu Untuk Pemula' Karya Abu Razin Dan Ummu Razin Dengan Buku 'Nahwu l'rab Metode Sebarkan' Karya Abu Umar Daud Abdu Robbil Haq (Ditinjau Dari Segi Penyajian Materi)."
- Razin, Abu, and Ummu Razin. 2019. *Ilmu Nahwu Untuk Pemula*. cetakan ke. Depok: Pustaka BISA.
- Sapitri, Nurlaila, and Sahkholid Nasution. 2023. "Textbook Analysis of Al-'Arabiyyah Baina Yada'i Aulādinā Vol 1 in The Rusydi Ahmad Thu'aimah's Perspective." *Asalibuna* 7(01):1–13. doi: 10.30762/asalibuna.v7i01.1053.
- Sunarto. 2022. *Metodologi Penelitian*. Januari, 2. Bandar Lampung: Pustaka Media Design.
- Supardi, Adi, Agung Gumilar, and Rizki Abdurrohman. 2022. "Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Deduktif Dan Induktif." *Keislaman Dan Pendidikan* 3:23–32.
- Yusuf. 2023. "Biografi Ustadz Aunur Rofiq Bin Ghufroon, Lc." *Yayasan Mutiara Shunnah Pangandaran*. Retrieved January 2, 2026 (<https://share.google/3ANUb1HMbA398VnnZ>).
- دليل عمل في إعداد المواد. طعيمة, رشدي أحمد. n.d. *التعليمية لبرامج تعليم العربية*. 1985 م. مكة المكرمة: معهد اللغة العربية جامعة أم القرى.